BAB V

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Sosial Guru PAI di Desa Krampon Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna. Allah menciptakan manusia dengan sifat yang berbeda-beda. Ada yang penyabar dan ada juga yang pemarah. Ada yang Allah takdirkan sebagai orang biasa, tapi ada juga yang Allah takdirkan sebagai sosok guru. Kebanyakan yang menjadi teladan di masyarakat yaitu seorang guru, terutama guru PAI. Karena guru PAI sudah dianggap mengerti dan faham oleh masyarakat mengenai masalah keagamaan. Guru PAI juga dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang baik. Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang perlu dikuasai dan dikembangkan oleh guru PAI dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Suharsimi, kompetensi sosial berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakatnya.¹ Secara sederhana kompetensi berarti kemampuan. Suatu jenis pekerjaan tertentu dapat dilakukan seseorang jika ia memiliki kemampuan. Jika dikaji lebih dalam lagi, kemampuan atau kompetensi ternyata mempunyai arti yang cukup luas karena kemampuan bukan semata-mata menunjukkan pada keterampilan dalam melakukan sesuatu. Lebih dari itu, kemampuan ini dapat diamati dengan menggunakan setidaknya empat macam petunjuk, yaitu ditunjang oleh latar belakang pengetahuan, adanya penampilan atau performance,

¹M. Hasbi Ashsiddiqi, "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya." *TA'DIB*, 01(Juni, 2012), hlm. 62.

kegiatan yang menggunakan prosedur dan teknik yang jelas, dan adanya hasil yang ingin dicapai.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²

Kompetensi berarti kemampuan seorang guru sebagai makhluk sosial yang berstatus sebagai anggota dalam suatu masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, setiap guru harus pandai bergaul dan berkomunikasi dengan masyarakat. Untuk itu, ia harus memiliki pengetahuan tentang komunikasi dan bergaul secara efektif.

Guru PAI di Desa Krampon mampu berkomunikasi dengan baik, menunjukkan Bahasa Madura yang halus dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik. Guru PAI mampu menyesuaikan dengan lawan bicaranya, ketika berkumpul dengan masyarakat yang terbiasa dengan Bahasa Madura maka guru PAI menjawabnya dengan Bahasa Madura yang halus dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan rapi diacara-acara yang formal . Guru PAI sangat menjaga dalam hal perkataan, sebab guru PAI mengerti jika perkataan akan sangat berbahaya jika sampai menyakiti hati seseorang, begitu pula sebaliknya akan membuat seseorang menjadi faham dan bahagia jika perkataan itu baik dan bijaksana.

Guru PAI memiliki peran yang khusus dimana peran tersebut cukup sentral dalam perkembangan jasmani dan rohani siswa. Menurut al-Attas tugas utama seorang guru (*muaddib*) tidak hanya sekedar mengajar, akan tetapi juga mendidik jasmani dan rohani peserta didiknya. Dalam hal ini, tugas guru PAI berbeda dengan tugas guru bidang studi lainnya, yaitu di samping memberi pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi

²Hoyyima Khoiri, hlm. 12.

peserta didik, membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkan kembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.³ Oleh karena itu, guru PAI harus benar-benar merealisasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Konsekuensi logis dari peran guru PAI adalah ia tidak boleh menghindar ketika masyarakat bertanya yang berkaitan dengan hukum Islam. Maka dari itu guru PAI memiliki peran yang sangat besar dalam lingkup masyarakat.

Sesuai dengan data sebelumnya, peneliti menemukan bahwa guru PAI sudah mampu berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitar. Terutama dengan wali murid yang ada di Desa Krampon. Guru PAI selalu mencari cara agar wali murid selalu memberikan pengawasan yang ekstra kepada putri-putrinya selama 24 jam. Jangan sampai anak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Karena teman akan selalu mempengaruhi dalam semua arah. Apalagi sekarang musimnya narkoba, sabu-sabu dan hubungan di luar nikah. Maka dari itu jangan sampai anak terjerumus dalam jurang kemaksiatan.

Dalam menyampaikan nasehat-nasehat yang baik terhadap murid/wali murid, guru PAI menggunakan Bahasa Madura yang halus dan yang mudah difahami. Penyampaiannya bisa dengan berkunjung dari rumah ke rumah juga bisa pada saat ada kegiatan-kegiatan keagamaan. Pada akhir acara biasanya guru PAI memberikan himbauan, arahan dan nasehat terhadap masyarakat agar selalu mengawasi serta mendoakan putra-putrinya setiap waktu. Agar Allah selalu memberikan petunjuk kepada anak-anak kita sehingga menjadi anak-anak yang taat kepada Allah dan Rosulullah juga agar menjadi anak-anak yang bermanfaat bagi bangsa, nusa dan agama.

Pendekatan seperti itu memang harus digalakkan, sehingga selalu terjalin komunikasi antara guru dengan murid juga guru dengan orang tua murid. Komunikasi yang baik juga bisa

³Tety marukhoh dan Mahasri Shobahiya, "Study Komparatif proil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syekh Muhammad Naquib al-Attas." *Suhuf*, 1 (mei, 2017) hlm., 45.

digunakan dalam menyebarkan dakwah saling mengingatkan dan saling mengajak terhadap sesuatu yang positif. Mengajak masyarakat agar saling rukun, taat kepada Allah dan rosulnya juga menjalani kehidupan sosial yang baik bersama orang-orang disekitarnya.

Guru PAI di Desa Krampon selalu mengajak masyarakat dalam melaksanakan dan membentuk kegiatan-kegiatan yang positif. Sehingga ada banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang terlaksana di Desa Krampon. Ada kajian kitab fiqih disetap malam ahad, kajian kitab tasawwuf setia malam rabu, bahstul masail setiap malam sabtu, muslimatan setiap kamis, yasinan setiap malam jum'at dan sholawan setiap malam jum'at manis. Guru PAI istiqomah dalam menghadirinya dan mengajak masyarakat sekitar agar selalu menghadiri dan merawat kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana dengan bersama.

Guru PAI sudah mampu menjaga pergaulan dengan baik kepada masyarakat sekitar. Selalu bertegur sapa dan selalu menampilkan wajah ceria dalam setiap harinya. Sehingga masyarakat merasakan kenyamanan dan kedamaian jika bersama Guru PAI. Selalu menjunjung tinggi adat istiadat dan budaya yang ada di masyarakat sekitar. Meng hormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda serta berpenampilan dengan sopan sehingga selalu menjadi contoh bagi anak didik dan masyarakat sekitar.

Jadi, dampak yang diperoleh dari kompetensi sosial yang dimiliki. Guru PAI menjadi lebih mudah dan tenang dalam menjalin hubungan dengan masyarakat. Masyarakat juga bisa mengambil pelajaran terhadap guru PAI tentang bagaimana cara berkomunikasi dan bergaul yang baik.

B. Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Kegiatan Kemasyarakatan di Desa Krampon Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang

Kompetensi sosial sendiri dapat dimengerti sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴ Hal tersebut diuraikan dalam kriteria Kompetensi Sosial Guru, di antaranya: a) berkomunikasi lisan dan tulisan, b) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, c) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁵

Guru PAI merupakan guru yang yang sering kali dijadikan teladan oleh masyarakat dengan keilmuan agamanya yang kuat dan sikapnya yang santun. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar sudah semestinya dilaksanakan oleh guru PAI sesuai dengan kompetensi sosial yang harus dimilikinya. Dengan cara bergaul yang baik maka ajaran-ajaran Islam akan mudah disampaikan ditengah-tengah masyarakat.

1. Berkomunikasi lisan dan tulisan

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu *Communication*, berasal dari kata Latin *Communicatio*, dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama. Maksudnya adalah sama makna. Carl Hovland mendefinisikan komunikasi yaitu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang untuk mengubah perilaku orang lain. Sedangkan Jaques berpendapat bahwa komunikasi adalah penyampaian segala macam perasaan, sikap kehendak, baik langsung dan tidak langsung, sadar maupun tidak sadar.

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat dijabarkan bahwa komunikasi bukan hanya sekedar memberi tahu tetapi juga mempengaruhi seseorang/jumlah orang untuk melakukan tindakan tertentu (merubah perilaku orang lain).⁶ Komunikasi merupakan alat yang

⁴ Martinis Yamin Dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 12.

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 174.

⁶ Falimu, "Etika Komunikasi Pegawai Terhadap Pelayanan Penerbitan Pajak Bumi dan Bangunan". *Jurnal Komunikator*, Vol. 9 No. 1 (Mei 2017), 3.

digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan sebuah informasi baik secara lisan ataupun tulisan. Komunikasi yang baik akan mengarahkan pandangan seseorang kepada cara berfikir yang baik.

Guru hendaknya kreatif dalam mengoptimalkan kemampuan komunikasinya dengan para siswa. Komunikasi yang baik dan penyampaian materi yang ringan akan memudahkan siswa dalam memahami materi. Konsekuensi logis yang akan diperoleh dari pemahaman tersebut, guru yang bersangkutan akan memberikan kesan yang baik bagi siswa. Maka dari itu, guru dituntut untuk mampu menentukan kata-kata yang tepat dalam memberi penjelasan pada siswa. Oleh karenanya, sebaiknya guru menyusun perkataan yang komunikatif serta santun untuk pembelajaran yang berkesan dan bermakna.

Komunikasi yang komunikatif akan memberikan dampak yang baik bagi pihak yang bersangkutan. Siswa akan lebih mudah memahami materi apabila guru tersebut memberikan pemahaman yang disesuaikan dengan keseharian siswa di masyarakat.

Jika seorang guru tidak mampu untuk berkomunikasi, maka materi yang harus disampaikan kepada murid akhirnya tidak dipahami. Akibatnya murid kebingungan dan tidak mengerti dengan penjelasan guru. Guru harus memiliki cara atau strategi yang mampu menarik perhatian siswa. Siswa biasanya lebih cenderung untuk mengikuti sesuatu yang sesuai dengan keinginannya. Maka dari itu, guru yang komunikatif adalah guru yang mampu memahami para siswanya. Dengan cara yang seperti itu maka, komunikasi antara guru dan siswa akan terjalin dengan baik.

2. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga Pendidikan, orang tua dan peserta didik. Manusia yang notabenenya adalah makhluk sosial pasti membutuhkan seseorang. Keadaan yang demikian sangat logis untuk diungkapkan karena setiap manusia

tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Maka dari itu, setiap manusia harus memiliki hubungan yang baik dengan sesama manusia.

Hubungan yang efektif antara guru dengan anggota sekolah seperti peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan akan memberikan suasana kebaikan dalam setiap interaksinya. Di samping itu guru PAI juga harus memberikan sebuah pemahaman kepada orang tua/wali peserta didik ketika terjadi sebuah kesalahan pemahaman yang biasanya terjadi antara siswa dengan guru di sekolah.

Guru menurut al-Ghazali adalah orang yang berusaha membimbing, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan *Khaliqnya*.⁷ Yusuf Qardhawi menjelaskan PAI adalah pendidikan yang menekankan kepada pentingnya pembentukan manusia seutuhnya yang menekankan pengembangan akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlaq dan keterampilannya.⁸

Maka dari itu, guru PAI memiliki peran yang sangat vital dalam pembentukan manusia seutuhnya yang menekankan pengembangan akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlaq dan keterampilannya sehingga tercipta generasi bangsa yang Islami. Ketika nilai-nilai keislaman sudah dapat direalisasikan dengan baik. Maka, hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik dapat berjalan dengan efektif.

3. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Masyarakat adalah kelompok sosial antar manusia yang tinggal di suatu tempat, mempunyai tujuan tertentu, serta mempunyai norma yang di sepakati bersama. Adapun unsur-unsur pokok dalam masyarakat yaitu adanya unsur kelompok manusia yang bertempat

⁷Siswanto, *Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), 103.

⁸ M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang professional." *Quality*, 2 (2016), 222.

tinggal di daerah tertentu, mempunyai tujuan yang sama, mempunyai nilai-nilai dan norma-norma yang ditaati bersama, mempunyai perasaan baik suka maupun duka dan mempunyai organisasi yang ditaati.⁹

Guru sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat sekitar, guru perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat sekitar. Sifat dan perilakunya menjadi cermin masyarakat. Guru sebagian dari masyarakat merupakan salah satu pribadi yang mendapatkan perhatian khusus di masyarakat, peranan dan segala tingkah laku yang dilakukan guru senantiasa mendapatkan penilaian di kalangan masyarakat.

Dengan adanya kriteria tersebut, maka dapat dijadikan sebagai acuan dengan terlaksananya kompetensi sosial guru di tengah masyarakat agar dapat berlangsung dengan baik.

Guru sebagai arsitek perubahan perilaku peserta didik dan sekaligus sebagai model panutan para peserta didik dituntut untuk memiliki ciri-ciri kompetensi sosial yang paripurna sedikitnya terdapat 7 kompetensi sosial guru antara lain sebagai berikut: *Pertama*, memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama. *Kedua*, memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi. *Ketiga*, memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi. *Keempat*, memiliki pengetahuan tentang estetika. *Kelima*, memiliki apresiasi dan kesadaran sosial. *Keenam*, memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan. *Ketujuh*, Setia terhadap harkat dan martabat manusia.¹⁰

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat. Bagaimana guru PAI bisa menjadi teladan dan selalu memberi apresiasi serta

⁹Abdullah Idi dan Safarina HD, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 92.

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 174.

mendukung penuh setiap hal yang berkaitan dengan keagamaan dan kenegaraan di tengah-tengah masyarakat.

Masyarakat adalah kelompok sosial antar manusia yang tinggal di suatu tempat, mempunyai tujuan tertentu, serta mempunyai norma yang di sepakati bersama. Adapun unsur-unsur pokok dalam masyarakat yaitu adanya unsur kelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu, mempunyai tujuan yang sama, mempunyai nilai-nilai dan norma-norma yang ditaati bersama, mempunyai perasaan baik suka maupun duka dan mempunyai organisasi yang ditaati.¹¹ Dalam masyarakat, tentunya harus saling mengerti, memahami dan mengalah, agar sistem yang ada dalam masyarakat bisa berjalan dengan baik.

Guru PAI harus memiliki kompetensi sosial-religius, kompetensi sosial-religius yaitu memiliki kepedulian terhadap persoalan-persoalan sosial yang selaras dengan ajaran Islam. Sikap gotong royong, suka menolong, egalitarian, toleransi, dan sebagainya merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan.¹² Maka dari itu, guru PAI harus ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan di masyarakat. Di samping itu, peran guru PAI memang sangat dibutuhkan di masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang ada di setiap desa tidak akan telaksana jika tidak ada figur yang berwibawa dalam membentuk sebuah kegiatan. Figur tersebut tentunya sudah memberikan ontok-contok yang baik sebelumnya.

Masyarakat akan berkembang dan tumbuh dengan baik manakala ada figur yang bisa yang berwibawa yang bisa memberikan contoh yang baik serta memberikan arahan-arahan yang baik guna untuk menjadikan masyarakat yang aman, nyaman dan tentram. Biasanya dalam

¹¹Abdullah Idi dan Safarina HD, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 92-93.

¹²Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2016), hlm., 61.

kehidupan masyarakat selalu dihiasi dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Seperti acara dzikir, jam'iyahan dan pengajian. Kegiatan seperti ini tentunya sudah banyak terlaksana di setiap Desa.

Dalam ranah pendidikan agama Islam, Tanggung jawab guru sebagaimana di sebutkan oleh Âbd. al-Rahmân al-Nahlawî adalah mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'at-Nya, mendidik diri supaya beramal saleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati agar bertambah dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tambah dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran.¹³ Padahal hakikatnya, tugas dan tanggung jawab guru PAI tidak jauh berbeda dengan tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Hanya saja porsi tugasnya yang berbeda. Dengan kata lain, orang tua merupakan pendidik kodrati yang secara khusus maupun secara umum sebagai pengembalian amanah dari Allah SWT dan rosul-Nya.

Di Desa Krampon guru PAI berperan sangat besar dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat. Mereka selalu ikut andil dalam setiap kegiatan. Bahkan ada juga yang membentuk sebuah kegiatan dan jam'iyahan yang di dalamnya berisi dzikirullah dan pengajian umum. Untuk hal itu guru PAI melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat guna untuk membentuk sebuah kegiatan yang positif itu. Karena di zaman sekarang kegiatan-kegiatan seperti itu sangatlah dibutuhkan baik untuk yang tua ataupun yang muda, bapak-bapak atau pun ibu-ibu.

Kegiatan untuk bapak-bapak dilaksanakan pada setiap malam minggu, malam sabtu, malam rabu dan malam jum'at. Sedangkan untuk ibu-ibu dilaksanakan hanya pada Kamis sore saja. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan dan kesejahteraan suatu Desa. Dengan adanya kegiatan dan jam'iyahan maka silaturahmi akan selalu terjalin, mendapatkan ilmu seputar hukum Islam dan hati selalu ingat kepada Allah.

¹³Zulfikar Ali Buto, "Reorientasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Global." *Miqot*, 1 (Januari-Juni, 2010), hlm., 114.

Kegiatan-kegiatan seperti ini perlu dipertahankan bahkan kalau bisa terus dikembangkan. Terutama untuk anak muda. Karena anak muda merupakan generasi penerus bangsa yang seharusnya dibina dan di didik sesuai dengan norma-norma yang ada dalam agama dan masyarakat. Jangan sampai anak muda yang ada di masyarakat menjadi anak muda yang rusak sebab pergaulan yang salah. Jadi, guru PAI harus bisa mempertahankan dan mengawasi anak muda bersama-sama masyarakat.

Guru PAI memberikan keteladanan dan selalu tampil didepan dalam kegiatan kemasyarakatan. Mulai dari menyiapkan keperluan-keperluan yang diperlukan dalam kegiatan keagamaan. Seperti halnya mengangkut sound system, menyediakan pencahayaan serta menyambut anggota masyarakat yang mulai berdatangan hadir. Hal seperti ini yang menjadikan masyarakat sekitar antusias dalam mengikuti acara kegiatan keagamaan dengan istiqomah.

Jadi, dalam hal kegiatan kemasyarakatan guru PAI selalu memberikan contoh dan selalu hadir di awal acara. Mulai dari kegiatan kemasayarakatan yang bersifat keagamaan dan lai-lainnya. Sehingga masyarakat juga ikut andil dan saling bekerja sama dalam menjaga dan memperthankan bahkan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana dengan istiqomah. Guru PAI berkomitmen agar misi dakwah amar makruf nahi munkar bisa berjalan dengan baik dan efektif entah dengan cara mengunjungi rumah kerumah atau lewat kegiatan kemasyarakatan.